



Peran Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Kardilla

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 26, 2025

Revised February 26, 2025

Accepted February 26, 2025

Available online February 26, 2025

Kata Kunci:

Pramuka, Pendidikan karakter, Sekolah dasar

Keywords:

Scouting, Character education, Elementary school

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran dari kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan mengambil subjek penelitian berupa kepala sekolah, pembina pramuka putra, pembina pramuka putri, dan anggota pramuka di SDN 328 Ujung Tanah, Kabupaten wajo. Data dikumpulkan dari wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada subjek penelitian. Selain wawancara, dilakukan juga teknik dokumentasi dengan menggunakan sumber-sumber sekunder yang mendukung proses penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan sangat berperan dalam membentuk karakter dari siswa di SDN 328 Ujung Tanah. Hal itu terjadi melalui pengimplementasian dasa darma yang sejalan dengan lima nilai karakter utama, yaitu nilai religius yang mengacu kepada Dasa Darma pertama yakni Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Dasa Darma kedua yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Nilai nasionalis yang mengacu kepada Dasa Darma ketiga yakni patriot yang sopan dan ksatria, keempat yakni patuh dan suka bermusyawarah, kelima yakni rela menolong dan tabah, kedelapan yakni disiplin, berani, dan setia. Nilai mandiri yang mengacu kepada Dasa Darma keenam yakni rajin, terampil, dan gembira. Nilai gotong royong mengacu kepada Dasa Darma kelima yaitu rela menolong dan tabah. Nilai integritas mengacu kepada Dasa Darma kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia.

ABSTRACT

This research aims to see the role of scouting activities in shaping the character of students in elementary schools. This research is of a qualitative descriptive type by taking research subjects in the form of school principals, male scout coaches, and scout members at SDN 328 Ujung Tanah, Wajo Regency. Data were collected from in-depth interviews to the study subjects. In addition to interviews, documentation techniques are also carried out using secondary sources that support the research process, such as books, journals, and articles. The data that has been collected is then analyzed by qualitative analysis techniques consisting of three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that scouting activities play a very important role in shaping the character of students at SDN 328 Ujung Tanah. This happens through the implementation of the dasa darma which is in line with the five main character values, namely religious values that refer to the first dasa darma, namely piety to God Almighty, and the second dasa darma, namely love of nature and affection for fellow humans. The nationalist values that refer to Dasa Darma are the third is a polite patriot and knight, the fourth is obedient and likes to deliberate, the fifth is willing to help and be steadfast, the eighth is discipline, courage, and loyalty. Independent values that refer to the sixth Dasa Darma are diligent, skilled, and joyful. The value of mutual cooperation refers to the fifth Dasa Darma, namely willingness to help and perseverance. The value of integrity refers to the eighth Dasa Darma, namely discipline, courage and loyalty.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berasal dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham. Pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan di mana saja, bisa dilingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan negatif (Aeni, 2014; Muslich, 2015). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sifat pribadi maksudnya adalah ciri-ciri yang ada di dalam pribadi seseorang yang terwujud dalam tingkah laku.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, raga, serta rasa dan karsa (Saptono, 2011). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian ikut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Dengan pendidikan karakter ini, diharapkan kecerdasan luar dan dalam menjadi bersatu dalam jiwa sebagai kekuatan dahsyat dalam menggapai cita-cita besar yang diimpikan bangsa, yakni disegani karena integritas, kredibilitas, prestasi, dan karya besarnya dalam panggung peradaban manusia (Yulianti, 2014; Prastowo, 2015).

Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keistimewaan pramuka terlihat pada proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi siswa untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik fisik, nonfisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (Sukiyat, 2020). Melihat keistimewaan pramuka dalam membentuk karakter, maka ekstrakurikuler pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014. Setiap kegiatan pramuka sangat mungkin disisipkan materi pendidikan karakter karena kegiatan pramuka bersifat praktik dan terjadi kontak langsung antara pendidik dan siswa (Zainul, 2016). Secara tidak langsung pendidik menjadi ikon keteladanan siswa dalam kegiatan kepramukaan.

SDN 328 Ujung Tanah merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa berprestasi. Sekolah ini terletak di Desa Ujung Tanah, Kecamatan Bola, Kabupaten Wajo. Sekolah ini memiliki letak yang strategis, sehingga dapat mendukung tingkat keberhasilan penelitian. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang

dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pramuka merupakan salah satu organisasi yang dilaksanakan pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini telah memiliki karakter yang baik karena pada hari Jumat, ketika sekolah melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, semua siswa ikut dalam kegiatan tersebut. Observasi kembali dilakukan pada hari Jumat selanjutnya, saat itu siswa dan guru melakukan kegiatan yang sama, yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan ternyata semua siswa ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Dari hal itu, penelitian kemudian melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Diperoleh informasi bahwa semua siswa tergabung dalam kegiatan kepramukaan dan kegiatan pramuka termasuk ekstrakurikuler wajib di sekolah tersebut. Kemudian, kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa karakter siswa banyak dibentuk dari kegiatan pramuka.

Berangkat dari fenomena tersebut, akhirnya peneliti tertarik menggali lebih jauh terkait dengan hubungan kegiatan pramuka dengan pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Akhirnya, dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan peran pramuka dalam membentuk karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 328 Bulu Tanah, Kabupaten Wajo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan data sebagai mana mestinya atau bersifat alamiah (Abdullah, 2017; Abdurrahman, dkk, 2011). Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka Putra, Pembina Pramuka Putri dan anggota pramuka terdiri dari 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan data sekunder berupa literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang mendukung penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara (Emzir, 2014). Kemudian, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepramukaan merupakan salah satu bentuk proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pendidikan kepramukaan, dengan sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan sendiri dapat menjadi wahana atau cara dalam membentuk karakter baik siswa.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak lepas dari peran penting pembina pramuka dalam hal mengatur berbagai pelaksanaan kepramukaan. Selain itu, pembina pramuka juga bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kepramukaan yang telah diatur dan berperan penting dalam proses akhir yang didapatkan oleh siswa atau anggota pramuka yang telah mengikuti kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan yang dilaksanakan, tidak hanya menjadi tanggung jawab pembina pramuka, tetapi juga menjadi tanggung jawab siswa sendiri. Selain itu, siswa juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan bantuan dari pihak sekolah sebagai pendukung yang mampu menunjang siswa dalam mengikuti proses kegiatan kepramukaan.

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 328 Ujung Tanah merupakan salah satu sekolah yang berupaya membentuk karakter siswa melalui pramuka. Di sekolah ini telah dilaksanakan kegiatan pramuka yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama karakter yang dibentuk melalui kegiatan pramuka, antara lain:

Religius

Religius mencerminkan keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku menjalankan atau melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh seseorang, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius memiliki tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan manusia, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Religius ini berkaitan dengan Dasa Darma Pramuka yang pertama, yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Dasa Darma kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Nasionalis

Nasionalis merupakan kesadaran diri yang meningkat dan diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri. Nilai nasionalis berupa sikap rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nasionalis ini berkaitan dengan Dasa Darma Pramuka ketiga, yaitu patriot yang sopan dan ksatria, Dasa Darma keempat, yaitu patuh dan suka bermusyawarah, Dasa Darma kelima, yaitu rela menolong dan tabah, dan Dasa Darma Kedelapan, yaitu disiplin, berani dan setia.

Mandiri

Mandiri merupakan nilai yang mencerminkan perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Agar mencapai sikap mandiri, siswa harus mampu bersikap rajin, terampil, dan gembira. Ketika siswa bersikap rajin, terampil, dan gembira, maka siswa pada dasarnya telah menerapkan Dasa Darma Pramuka yang keenam.

Gotong royong

Gotong royong merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap anggota pramuka untuk menumbuhkan sikap tolong-menolong sesama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Nilai gotong royong berkaitan dengan Dasa Darma Pramuka yang kelima, yaitu rela menolong dan tabah.

Integritas

Integritas merupakan nilai yang perlu dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai tanda kecintaan dan kebanggaan mereka kepada organisasi Pramuka. Integritas berkaitan dengan Dasa Darma Pramuka kedelapan, yaitu disiplin, berani, dan setia.

Lima nilai utama karakter tersebut sangat sejalan dengan Dasa Darma Pramuka. Hal itu pula yang telah dijalankan di SDN 328 Ujung Tanah, Kabupaten Wajo. Dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan, memberikan sumbangsih dalam pembentukan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal itu dikarenakan pendidikan karakter dijadikan sebagai fondasi atau wadah dalam membentuk pribadi anak atau siswa agar menjadi baik (Ramadan, dkk, 2018; Ramadan, 2019). Sebagai tenaga pendidik, seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa karena perilaku guru merupakan teladan bagi siswa.

Kegiatan Pramuka sangat berperan penting dalam membentuk karakter karena dengan adanya kegiatan kepramukaan dapat membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti siswa (anggota pramuka). Kegiatan Pramuka sangat penting dalam dunia pendidikan karena dari dulu hingga sekarang pramuka menjadi organisasi yang selalu ada di setiap tingkatan, mulai dari tingkat pendidikan dasar, pertama, menengah, hingga pendidikan tinggi atau universitas.

Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama karakter yang semuanya membentuk jejaring nilai untuk membentuk karakter ideal bangsa Indonesia dan tidak bertentangan dengan Pendidikan Agama Islam. Lima karakter tersebut meliputi:

Religius

Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius terlihat pada aktivitas siswa (anggota pramuka) SDN 328 Ujung Tanah ketika berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama. Nilai nasionalis terlihat pada aktivitas siswa (anggota pramuka) SDN 328

Ujung Tanah yang disiplin waktu dan sopan santun dengan menjaga lisan dan tutur katanya. Hal itu dilakukan karena akan berdampak positif bagi diri siswa dan orang lain yang berada di sekitarnya.

Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai mandiri terlihat pada aktivitas siswa yang senantiasa mengembangkan bakat yang dimilikinya agar tercipta pribadi yang unggul.

Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan. Nilai gotong royong terlihat pada siswa yang tabah dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya.

Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Nilai integritas terlihat pada siswa SDN 328 Ujung Tanah yang memiliki sikap berani mengungkapkan pendapat dan berani memperjuangkan dan mempertahankan nama baik organisasinya.

Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Salah satunya adalah Pramuka.

Kepramukaan memiliki tujuan utama, yaitu menjadi wadah dalam pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur bagi seluruh anggotanya. Kegiatan pramuka lebih mengutamakan kegiatan di alam terbuka, sehingga setiap kegiatan kepramukaan mempunyai dua nilai yaitu nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak (*Character Building*) serta nilai materilnya, yaitu kegunaan praktisnya (Zainul, 2016).

Menanamkan dan menumbuhkan karakter bangsa, dikepramukaan digunakan 10 pilar yang menjadi kode kehormatan yaitu (a) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) cinta alam dan kasih sayang sesama

manusia, (c) patriot yang sopan dan ksatria, (d) patuh dan suka bermusyawarah, (e) rela menolong dan tabah, (f) rajin, terampil, dan gembira, (g) hemat, cermat, dan bersahaja, (h) disiplin, berani, dan setia, (i) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan (j) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa lima nilai karakter utama terlihat pada kegiatan kepramukaan di SDN 328 Ujung Tanah, Kabupaten Wajo. Nilai-nilai tersebut antara lain: (a) religius mengacu kepada Dasa Darma pertama yakni Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua yakni cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, seperti aktivitas siswa (anggota pramuka) ketika berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepramukaan. (b) Nilai nasionalis mengacu kepada Dasa Darma ketiga yakni patriot yang sopan dan ksatria, keempat yakni patuh dan suka bermusyawarah, kelima yakni rela menolong dan tabah, kedelapan yakni disiplin, berani dan setia, seperti anggota pramuka harus disiplin waktu dan sopan santun dengan menjaga lisan dan tutur katanya, karena akan berdampak positif bagi dirinya dan orang lain yang berada disekitarnya.

Kemudian, (c) nilai mandiri mengacu kepada Dasa Darma keenam yakni rajin, terampil dan gembira, seperti setiap siswa harus mengembangkan bakat yang dimilikinya agar tercipta pribadi yang unggul. (d) Nilai gotong royong mengacu kepada Dasa Darma kelima yaitu rela menolong dan tabah, seperti siswa diajarkan untuk saling membantu atau tolong-menolong dan siswa harus tabah dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Terakhir, (e) nilai integritas mengacu kepada Dasa Darma kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia, seperti siswa harus memiliki sikap berani mengungkapkan pendapat dan berani memperjuangkan dan mempertahankan nama baik organisasinya.

Kegiatan kepramukaan sangat berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa (anggota pramuka) menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan kepramukaan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa dan sudah sewajarnya kegiatan pramuka tetap eksis dan dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K. (2017). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: DIPA STAIN Watampone.
- Abdurrahman., Maman., & Muhidin, S.A. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aeni, A.N. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. USA: Sage Publication.
- Muslich, M. (2015). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ramadan, S., Rengko, S., & Kosasih, E. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan Ada Pappaseng. *In Seminar Internasional Riksa Bahasa*, pp. 769-778.
- Ramadan, S. (2019). *Makna dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pappaseng dan Pemanfaatan Hasilnya sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Yulianti, H. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Mlang: Gunung Samudera.
- Zainul, F. (2016). *Buku Pintar Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Yogyakarta: Duta Prestasi.